Sertifikat

Nomor : 2507/UN.14.4.A/LT/2017

Diberikan Kepada

I KETUT SATRIAWAN

SEBAGAI PEMAKALAH

Pada Acara Seminar Nasional Sains dan Teknologi IV Tahun 2017

"Hilirisasi Inovasi Humaniora, Sains dan Teknologi untuk Pembangunan Berkelanjutan"

yang Dilaksanakan pada Tanggal 14-15 Desember 2017

di The Patra Bali Resort & Villas, Kuta, Badung, Bali

Ketua LPPM UNUD,

Prof. Dr. Ir. I Gede Rai Maya Temaja, M.P.
NIP. 19621009 198803 1 002

Ketua Panitia,

Prof. Dr. Drh. I Nyoman Suarsana, M.Si
NIP. 19650731 199303 1 003

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS UDAYA

RESEARCH and COMMUNITY SERVICE for PROSPERITY

MOTIVASI PETANI DALAM KONVERSI KOMODITI KOPI MENJADI JERUK PADA LAHAN PERKEBUNAN DI KINTAMANI BANGLI

PENELITIAN HIBAH GRUP RISET UNUD

Bidang Unggulan : Ketahanan Pangan

Tim Peneliti :
I Ketut Satriawan (Teknologi Industri Pertanian)
Cokorda Anom Bayu Sadyasmara
I Wayan Gede Sedana Yoga

1

PENDAHULUAN

- Kopi → komoditi unggulan Kecamatan Kintamani, Bangli : 6.558 Ha, 2.338 ton (BPS, 2015)
- Komoditi jeruk juga banyak dilirik masyarakat petani → berpotensi memberikan keuntungan yang lebih tinggi, produksi 70.698 ton (BPS, 2015).
- Beberapa petani kopi melakukan konversi komoditi menjadi jeruk ?? Penurunan luas tanam 1.76 % dan produksi 9.75 %

2

PENDAHULUAN

Statistik Perkebunan Kopi Indonesia 2015:

- Luas kebun kopi di Bali menurun dari 36.617 ha (Th. 2013) menjadi 29.199 ha (2015).

Penurunan jumlah produksi kopi terjadi karena :

1. Perubahan cuaca,
2. Tanaman jeruk hasilnya dianggap lebih baik,
3. Umur tanaman kopi yang semakin tua sehingga produktifitasnya menurun.

3

PENDAHULUAN

- Maraknya **konversi komoditi** kopi ke komoditi jeruk :
  - Tantangan pengembangan pertanian yang membutuhkan penanganan serius.
  - Penting adanya analisis → motivasi petani dalam rangka mengetahui sejauh mana dorongan serta keinginan petani dalam mengembangkan komoditi pertanian strategis.
  - Proses konversi memerlukan investasi yang cukup besar → perlu dikaji dengan cermat agar diketahui apakah investasi tersebut menguntungkan atau tidak ?

4

TUJUAN PENELITIAN

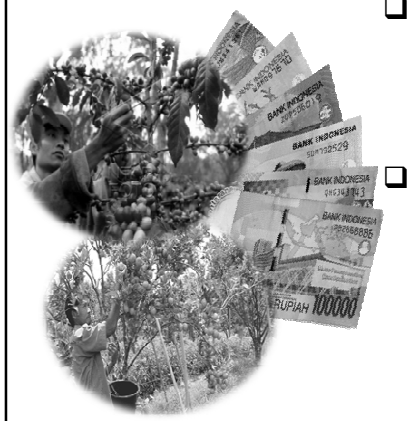

- **Tujuan umum :**
  - melihat situasi terkini pelaksanaan pembangunan agroindustri strategis yang dapat memberikan dampak terhadap kesejahteraan petani.
- **Tujuan khusus :**
  - mengidentifikasi faktor-faktor motivasi (intrinsik dan ekstrinsik) petani untuk mengkonversi komoditi
  - menganalisis kelayakan finansial investasi konversi komoditi kopi menjadi jeruk pada lahan perkebunan

WAKTU & LOKASI PENELITIAN

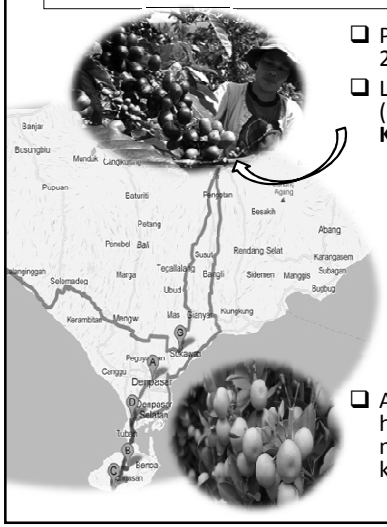

- Penelitian dilaksanakan Mei – Nopember 2017.
- Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (purposive), yaitu di **Kecamatan Kintamani, Bangli** :
  - Wilayah penghasil kopi (dominan kopi arabika) terbesar di Kabupaten Bangli & Provinsi Bali.
  - Kopi arabika Kintamani memiliki cita rasa yang khas dan telah tergabung dalam **MPIG** → sudah seharusnya dilindungi kelestariannya.
  - Kintamani juga memiliki potensi pengembangan **komoditi jeruk** yang sangat prospektif dan memberikan keuntungan yang menjanjikan.
- Ada **dua komoditi dominan**, dan juga harus ada penyelamatan komoditi kopi maka perlu adanya analisis yang komprehensif.

TAHAPAN PELAKSANAAN PENELITIAN

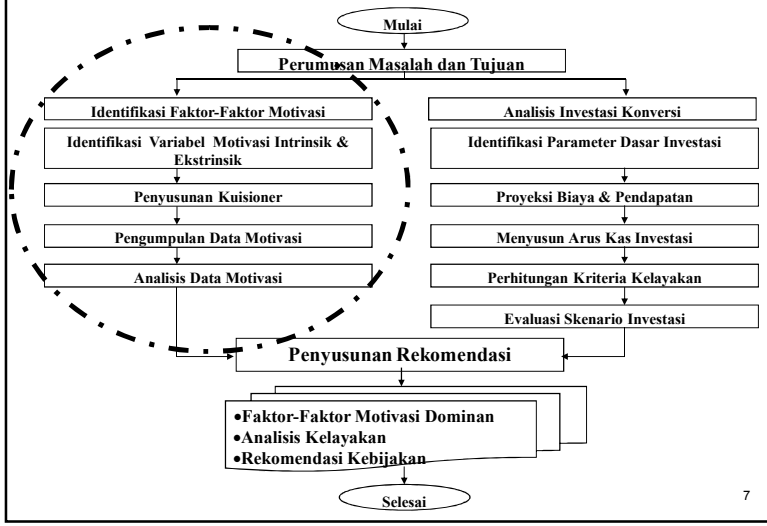

METODE PENELITIAN

- Motivasi petani dalam melakukan konversi komoditi :

  metode survey pada anggota kelompok tani subak abian (Purposive & snowboll)

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Wilayah Kajian

- Kabupaten Bangli →di tengah-tengah pulau Bali & tidak mempunyai pantai.
- **Luas wilayah 520.81 km^2**, terdiri dari empat kecamatan, yaitu: Kecamatan Bangli, Tembuku, Susut, dan Kintamani.
- Sebagian besar (70%) dari luas daerah kabupaten Bangli terletak di **Kecamatan Kintamani** (BPS, 2017).
- **Sebagian besar wilayah kecamatan Kintamani merupakan lahan perkebunan**, yaitu 13.860,48 ha (37,6%), tegalan 10.858,46 ha (29,5%), semak 3.862,99 ha (910,5%), dan hutan 2.884,36 (7,8%), serta beberapa penggunaan lainnya (BPS, 2010).

Kecamatan	Luas (Km^2)
Susut	49,31
Bangli	56,26
Tembuku	48,32
Kintamani	366,92
Total	520,81

9

HASIL PENELITIAN

Tingkat motivasi intrinsik dalam konversi komoditi kopi menjadi jeruk di Kintamani Bangli

No	Indikator Motivasi Intrinsik	Pencapaian Skor		Kategori Motivasi
		Rata-rata	%	
1	Kebutuhan pokok	4.3	85.0	Sangat Tinggi
2	Kebutuhan akan rasa aman	2.5	50.0	Tinggi
3	Kebutuhan sosial	3.5	70.0	Tinggi
4	Kebutuhan akan penghargaan	3.0	60.0	Tinggi
5	Kebutuhan aktualisasi diri	3.0	60.0	Tinggi
	Tingkat Motivasi Intrinsik	3.3	65.0	Tinggi

10

HASIL PENELITIAN

Tingkat motivasi Ekstrinsik dalam konversi komoditi kopi menjadi jeruk di Kintamani Bangli

No	Indikator Motivasi Intrinsik	Pencapaian Skor		Kategori Motivasi
		Rata-rata	%	
1	Penyuluh pertanian	3.5	70.0	Tinggi
2	Petani lain	3.5	70.0	Tinggi
3	Pedagang atau pengepul	2.8	55.0	Tinggi
4	Harga Komoditi	4.3	85.0	Sangat Tinggi
5	Wisatawan	3.5	70.0	Tinggi
6	Dukungan/subsidi pemerintah	2.0	50.0	Tinggi
7	Dukungan Agroklimat Wilayah	4.3	85.0	Sangat Tinggi
8	Kemudahan pasca panen	3.3	65.0	Tinggi
Tingkat Motivasi Ekstrinsik		3.4	67.5	Tinggi

11

HASIL PENELITIAN

Alasan bagi petani kenapa mengkonversi tanaman kopinya menjadi jeruk :

- Harga kopi anjlok dan pada saat yang bersamaan harga jeruk tinggi, namun saat ini harga kopi relatif tinggi
- Produksi kopi menurun karena umur tanaman sudah tua (ada yang sudah mencapai 30 tahun).
- Tanah mengandung nematoda yang tinggi sehingga tanaman kopi tidak bisa tumbuh dengan baik
- Fluktuasi harga kopi tinggi, jika Negara Brazil dan Colombia sukses dalam menghasilkan kopi maka kopi di Indonesia akan anjlok.
- Panen petik kopi memerlukan tenaga kerja yang banyak, panen jeruk sangat praktis

KONDISI SAAT INI → DOMINAN TUMPANG SARI

12

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan bahwa :

- Motivasi intrinsik petani dalam mengkonversi tanaman kopinya menjadi jeruk termasuk dalam klasifikasi tinggi dengan pencapaian skor rata-rata 3.25 (65.0 persen dari total skor maksimal) dan motivasi ekstrinsiknya juga terklasifikasi tinggi dengan pencapaian skor rata-rata 3.4 (67.5 persen dari total skor maksimal).
- Konversi dilakukan ke arah tumpangsari dalam upaya meningkatkan pendapatan dan keragaman sumber pendapatan

13

14